



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

19 Oktober 2021

TANGGAPAN

Ketangguhan Masyarakat Rentan dan Kesiapan Pelayanan Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak dalam Menghadapi COVID-19

> Disampaikan oleh : dr. Nida Rohmawati, MPH Direktorat Kesehatan Keluarga

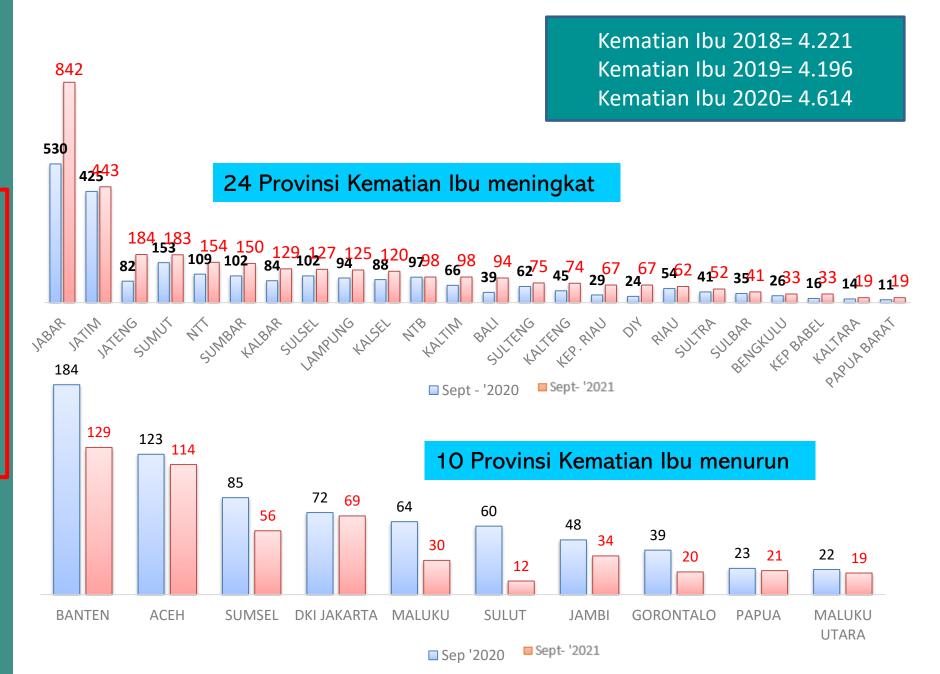


Jumlah Kematian Ibu Jan – Sept '20: 3048

Jumlah Kematian Ibu Jan – Sept '21: 3794

Kematian Ibu dengan PCR/Antigen Positif Jan – Sept '21: 1331

Kematian ibu meningkat pada Jan-Sept 2021 dibandingkan Jan-Sept 2020



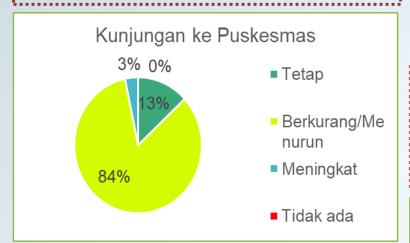
DAMPAK COVID-19 TERHADAP LAYANAN KIA DI PUSKESMAS



Kondisi Awal Pandemi

Kunjungan Pasien Puskesmas:

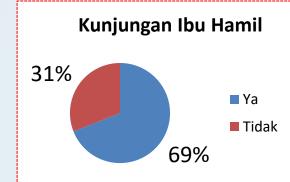
84% Puskesmas mengalami penurunan jumlah kunjungan pasien



Kunjungan Ibu Hamil:

69% Puskesmas melaksanakan kunjungan ibu hamil



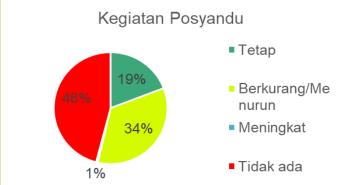


Jam buka pelayanan:

72% Puskesmas tetap memberikan pelayanan seperti sebelum wabah COVID-19

Kegiatan Posyandu:

46% tidak melaksanakan Posyandu19% Puskesmas yang tetapmelaksanakan Posyandu



Kunjungan Balita Stunting/Gizi Buruk:

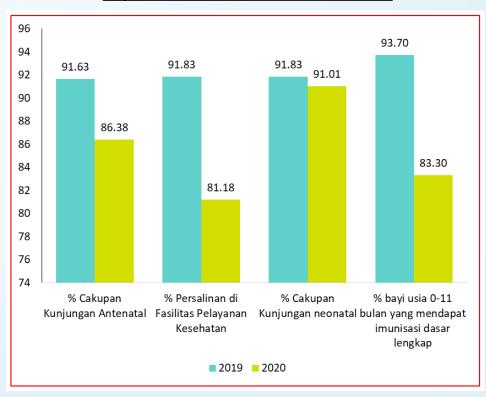
69% Puskesmas tetap melakukan kunjungan Balita Stunting dan Gizi Buruk

Cakupan Imunisasi:

57% Puskesmas CakupanPelayanan Imunisasi menurun1,9% Puskesmas tidakmelaksanakan pelayanan Imunisasi

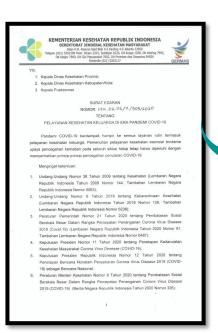


Laporan Rutin Tahun 2019 - 2020

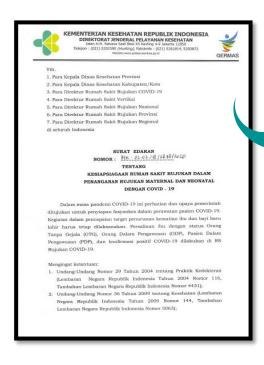


Sumber: Kajian Cepat Peran Puskesmas Dalam Penanganan Wabah COVID-19 di Indonesia, Juni 2020

SURAT EDARAN DIRJEN KESMAS dan DIRJEN YANKES



SE No. 509 Tahun 2020 tentang **Pelayanan** Kesehatan Keluarga di Era Pandemi COVID-19 ditetapkan Dirjen Kesmas tanggal 28 Mei 2020, meliputi Pelayanan Pemeriksaan Kehamilan, Persalinan, dan Nifas



SE No. 2878 Tahun 2020 tentang Kesiapsiagaan Rumah Sakit Rujukan dalam Penanganan Rujukan Maternal dan Neonatal dengan **COVID-19** ditetapkan Dirjen Yankes:

- Perlu diterapkan protokol kesehatan bagi ibu hamil.
- Ibu yang akan bersalin dihimbau melakukan skrining COVID-19 pada 7 hari sebelum taksiran persalinan.
- RS Rujukan COVID-19 agar melaksanakan pelayanan maternal dan neonatal dengan kewaspadaan isolasi:
 - ✓ Mengurangi transmisi udara, persalinan pervaginam dapat menggunakan delivery chamber.
 - ✓ Tindakan di ruang operasi dengan tekanan negatif.
 - Ketersediaan APD sesuai standar.





- 1. Pimpinan Kementerian/Lembaga
- 2 Gubernur
- 3. Bupati/Walikota di seluruh Indonesia

SURAT EDARAN NOMOR: HK.02.02/I/ 793 /2021 TENTANG

PEMBERLAKUAN BEKERJA DARI RUMAH BAGI KELOMPOK RENTAN DALAM RANGKA UPAYA PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)

Pada masa pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), data klaim jasa pelayanan kesehatan terhadap pasien COVID-19 yang dilakukan oleh rumah sakit menunjukkan bahwa kasus konfirmasi COVID-19 pada kelompok rentan cendrung meningkat. Dalam rangka menekan kasus terkonfirmasi COVID-19 pada kelompok rentan terutama ibu hamil, ibu menyusui, ibu yang memiliki anak usia dini, dan pekerja usia di atas 50 tahun dengan komorbid tidak terkontrol, diperlukan upaya untuk mengurangi mobilitas kelompok rentan yang masih produktif dengan memberlakukan bekerja dari rumah atau Work From Home (WFH).

Surat Edaran ini dimaksudkan untuk dukungan dan kerja sama lintas sektor dan Pemerintah Daerah dalam upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 pada kelompok rentan.

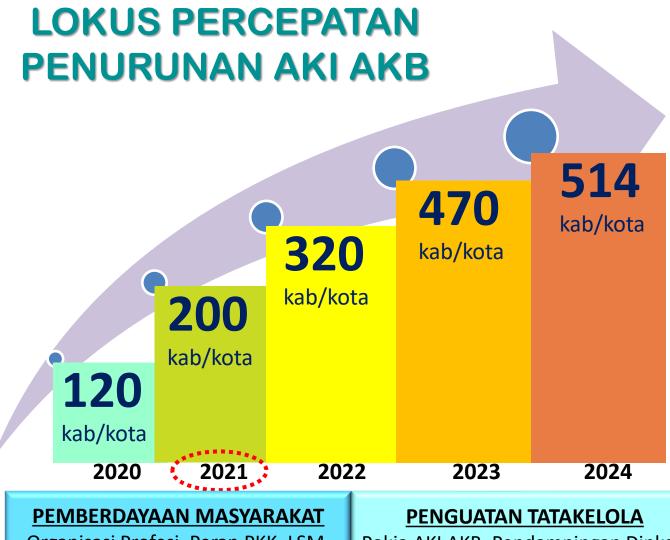
- 1. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1984 Nomor 20, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3237);
- 2. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);



SE No. 02.02/I/793/2021 tentang pemberlakuan bekerja dari rumah bagi kelompok rentan:

- ✓ Ibu hamil dan ibu menyusui
- Ibu dengan anak usia dini
- Pekeria diatas 50 th dg komorbid tidak terkontrol

https://bit.ly/SEDirjenKesmas509



Organisasi Profesi, Peran PKK, LSM, Buku KIA, Kelas Ibu, P4K

PENINGKATAN AKSES LAYANAN

ANC, Persalinan di Faskes, PNC, Imunisasi, SPM Kab/Kota

Pokja AKI AKB, Pendampingan Dinkes, PWS (kohort ibu bayi), AMP

PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN

Kapasitas Puskesmas (KIA KB) Pendampingan Rumah Sakit Kepmenkes 94/2020 tanggal 29 Januari 2020 Penetapan Lokus AKI AKB Tahun 2020

Kepmenkes 319/2020 tgl 15 Mei 2020 tentang Penetapan Lokus AKI AKB Tahun 2021

- Peningkatan kapasitas tenaga kesehatan (dokter dan Bidan) dalam pelayanan kesehatan ibu dan bayi dengan metode blended learning (online dan on the job training di RSUD). Sudah terlatih sebanyak 795 dokter dan 1268 bidan di 200 kab/kota lokus
- 2. Pendampingan RSUD di Kab/kota lokus oleh RS Pengampu (RS Vertikal dan RSUD terpilih) terkait tatakelola klinis dan manajemen upaya penurunan AKI dan AKB. (42 RSUD sudah didampingi secara offline dan 11 RSUD didampingi online)
- 3. Dukungan kegiatan penurunan AKI dan AKB melalui DAK Fisik dan Non Fisik
- 4. Pelaksanaan Audit Maternal dan Neonatal Surveilans dan Response
- Penguatan Manajemen PONED dan PONEK

INTERVENSI KEGIATAN 2021-2022



Pendampingan RS Kab/Kota oleh 13 RS Vertikal dan 3 RSUD Prov/ Kab/Kota



Peningkatan
Kapasitas Dokter
dan Bidan dalam
Pelayanan KIA
dengan Metode
Blended Learning



Penyusunan
Peraturan Presiden
tentang penurunan
AKI dan AKB



e-Monev dan
Pemulihan
Pelayanan
Kesehatan Ibu,
Anak dan KB dari
Dampak Pandemi
COVID-19



Orientasi
Manajemen PONED
/ PONEK untuk
Kab/ Kota Lokus AKI
dan AKB



Audit Maternal
Perinatal Surveilans
dan Respon

Supervisi / Pemantauan Pasca Pelatihan

eMonev Pemulihan
Pelayanan KIA and KB dari
Dampak Pandemi COVID-19
oleh 13 Universitas di 120
Kab/Kota Lokus

Website program e-monev

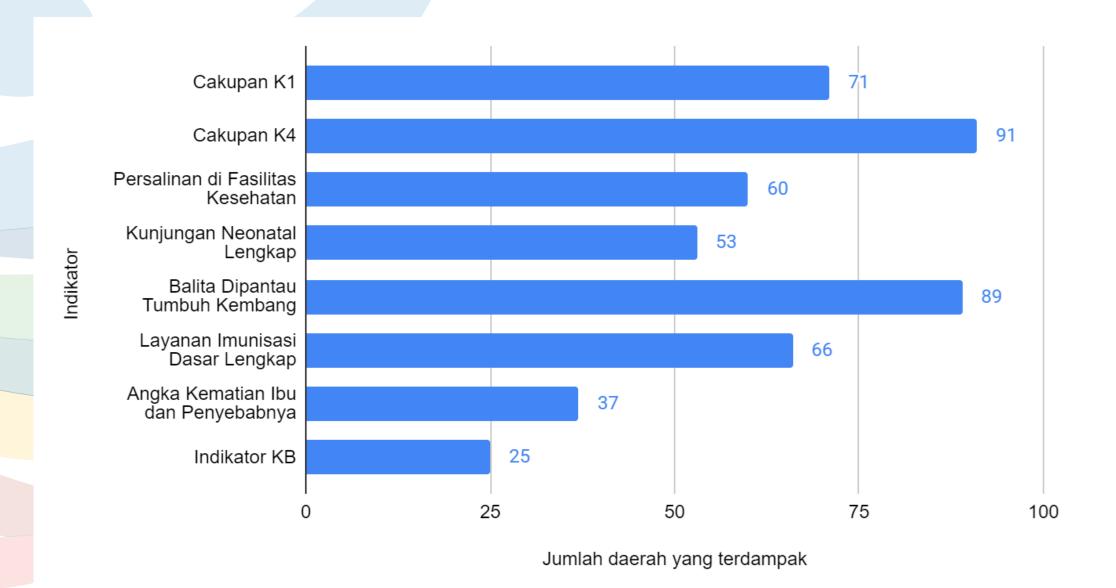
Menampilkan rangkaian aktivitas beserta materimateri pelatihan, pengembangan, dan pendampingan dalam keseluruhan pelaksanaan program.



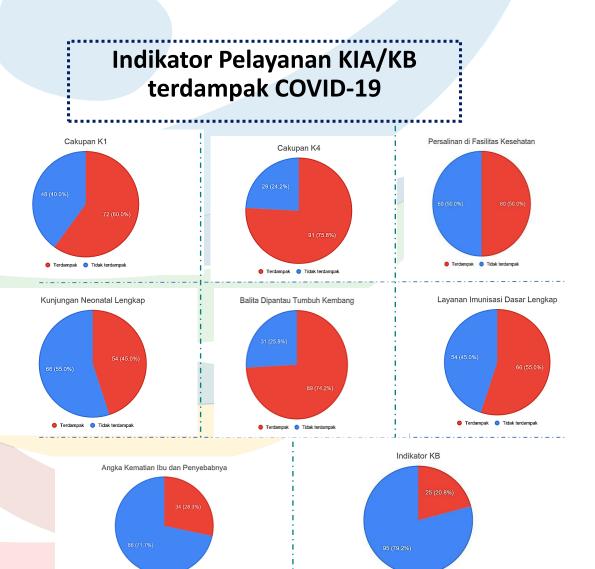




INDIKATOR PELAYANAN YANG TERDAMPAK COVID-19

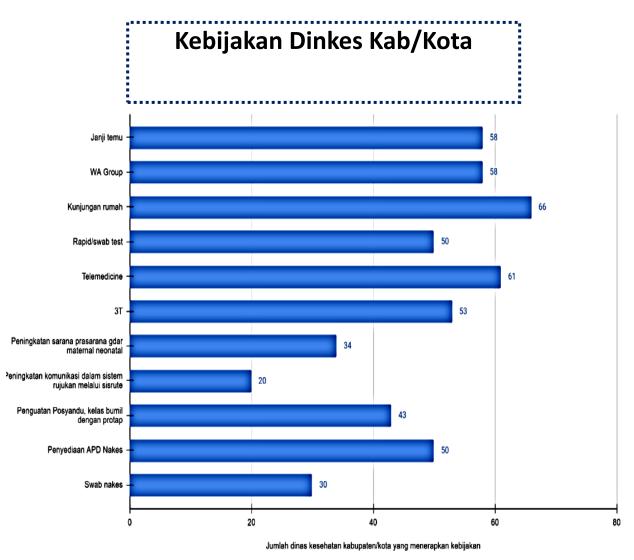


HASIL E-MONEV DAMPAK PANDEMI COVID-19 di 120 KAB/KOTA LOKUS TAHUN 2020



Terdampak
Tidak terdampak

Terdampak
 Tidak terdampa

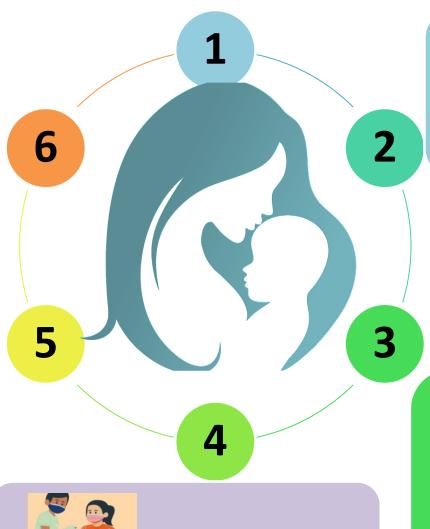


UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 PADA IBU DAN BAYI BARU LAHIR



Pemetaan RS Rujukan Covid 19 dan menjamin tetap terlaksananya pelayanan komplikasi dan kegawatdaruratan ibu dan bayi baru lahir 24 jam/7 hari di masa pandemi Covid-19

Memastikan pemenuhan APD bagi tenaga kesehatan dan masker bagi ibu bersalin.



Vaksinasi Ibu Hamil

Trimester II dan II

Meningkatkan sosialisasi informasi dan edukasi pencegahan penularan COVID-19 melalui media elektronik serta peran tokoh masyarakat.



Mendorong pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir sesuai prinsip pencegahan COVID 19 dan pemanfaatan *Telemedicine* untuk pelayanan KIA

Penyelenggaraan Posyandu hanya diperuntukkan di daerah resiko rendah dan tanpa kasus COVID 19 dengan tetap sesuai kaidah yang telah ditetapkan serta diperuntukan hanya untuk pelayanan imunisasi dan balita dengan masalah gizi.



STRATEGI MENINGKATKAN PELAYANAN MATERNAL DI ERA COVID-19

Menyediakan Informasi Pelayanan Kesehatan Melalui Media Komunikasi Online mengenai :

Ketersediaan Pelayanan Ketersediaan Tenaga Medis (dokter, spesialis, sub spesialis) Ketersediaan Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan dan obat

Pedoman Kriteria Rujukan berbasis Kompetensi fasyankes

KOMPETENSI FASYANKES



Informasi jadwal dokter

Ketersediaan
Tempat Tidur
Kosong (*real time*)

Ketersediaan Komunikasi Proses Rujukan Ketersediaan Komunikasi/ Konsultasi jarak jauh

Ketersediaan darah Tracking ambulance

Sistem Informasi Rujukan (termasuk aplikasi Sisrute)

PELAYANAN KIA DI FASILITAS KESEHATAN









Teleregistration

Triage

Appropriate PPE

Essential services

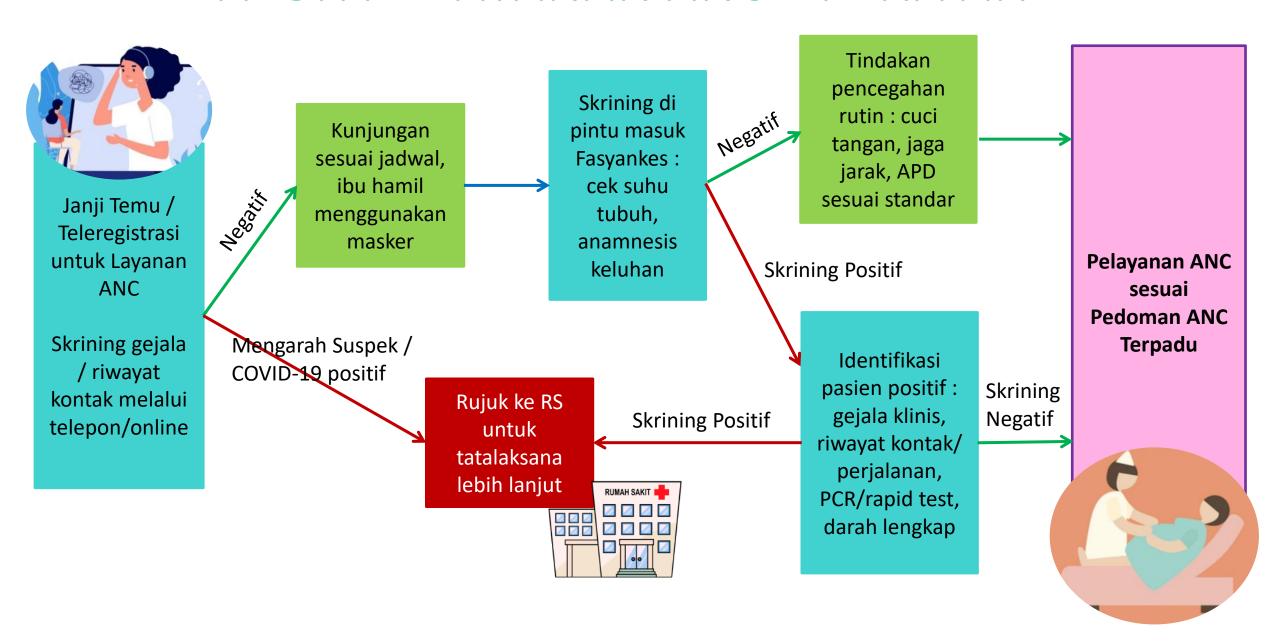








ALUR PELAYANAN ANC DI ERA AKB



PELAYANAN KIA PADA MASA PANDEMI COVID-19

- Pemanfaatan teknologi informasi untuk konseling
- Janji temu/ teleregistrasi dengan skrining risiko COVID-19
- Pelayanan KB tetap sesuai jadwal dengan janji temu

bkkbn*

MASA SEBELUM HAMIL

ANC

- Janji temu/ teleregistrasi dengan skrining risiko COVID-19
- ANC oleh dokter minimal 2x untuk skrining factor risiko termasuk pemeriksaan USG pada ANC 1 di TM 1 dan ANC 5 di TM 3
- Penundaan pemeriksaan pada kontak erat/suspek/ terkonfirmasi COVID-19
- Pemanfaatan buku KIA
- KIE termasuk pilihatn IMD, rawat gabung dan menyusui untuk ibu hamil suspek/ terkonfirmasi COVID-19

- Ibu hamil melakukan isolasi mandiri min 14 hari sebelum taksiran persalinan
- Ruiukan persalinan terencana
- Pemilihan tempat persalinan berdasarkan faktor risiko persalinan. kondisi in partu, dan status COVID-

PERSALINAN

PELAYANAN MASA NIFAS

- KF 1 dilakukan di Fasvankes
- KF 2, 3, 4 dilakukan sesuai zona dan status ibu nifas dengan kunjungan rumah atau online
- Pelayanan KB tetap sesuai jadwal dengan janji temu dan menerapkan protokol kesehatan, diutamakan MKJP.
- Pemanfaatan buku KIA

- Penanganan ditentukan status ibu
- Pelayanan IMD, rawat gabung, ASI eksklusif sesuai status ibu dengan konseling terlebih dahulu

BAYI BARU LAHIR

BALITA

- Pelaksanaan Posyandu mengikuti kebijakan Pemda setempat
- Pemantauan perkembangan dilakukan mandiri dengan buku KIA
- Pelayanan kesehatan pemberian imunisasi, vitamin A melalui janji temu/teleregistrasi
- Pemanfaatan teknologi untuk KIE, kelas ibu balita











https://bit.ly/PanduanDitKesgaEraCOVID19

TANGGAPAN

- Pandemi COVID-19 terjadi sangat masiv dan cepat di dunia denagn jenis virus yang belum pernah ada yang mengakibatkan ketidaksiapan
- Mempengaruhi seluruh tatanan kehidupan termasuk ekonomi, pendidikan dan kesehatan
- Study yang dilaksanakan oleh SMERU sangat diperlukan untuk memahami dinamika yang terjadi di masyarakat. Study ini telah menggali:
 - Adaptasi rumah tangga
 - Kebijakan pemerintah
- Perlu digali lagi siapa atau apa saja yang merupakan influencer utama pada masyarakat dan rumah tangga? Termasuk pihak mana yang menyebarkan hoax
- Pelayanan KIA sangat menurun di awal pandemi. Banyak inovasi yang dilakukan, namun belum kembali ke kondisi awal, sedangkan target yang harus dicapai lebih tinggi
- ➤ Media dan institusi apa saja yang bisa menggerakkan kembali peran serta masyarakat dalam mengakses layanan?





TERIMA KASIH